BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.[13] CSR merupakan sebuah komitmen dari perusahaan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup para stakeholdernya. CSR lebih menitikberatkan pada pemahaman tentang bagaimana komitmen perusahaan dalam menjamin keberlanjutannya. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian dalam segi finansial saja, tetapi bagaimana cara menjaga hubungan yang baik dan seimbang sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat lingkungan setempat. [14]

Berikut definisi CSR menurut pendapat para pakar:

a. *World Business Councilfor Susainable Development* (WBCSD): CSR yaitu sebuah komitmen dalam bisnis untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja bersama karyawan

[13]Nurdizal M. Rachman, dkk, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hal. 16.

[14]Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella Eka Puspita , Op.cit., hal. 158.

perusahaan, kelurga karyawan, serta masyarakat secara keseluruhan dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan.

b. David Crowther & Guler Aras: CSR yaitu sebuah konsep dimana perusahaan dapat mengintegrasikan masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka serta bagaimana perusahaan dapat berinteraksi dengan stakeholder secara sukarela.

c. Hendrik: CSR merupakan komitmen dari perusahaan untuk berkontribusi pada perkembangan ekonomi berkelanjutan dengan tetap memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.[15]

Dari kumpulan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontibusi dalam perkembangan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup perusahaan dan *stakeholder*-nya.

2. Ruang Lingkup *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Pada prinsipnya CSR yaitu sebuah komitmen dari perusahaan terhadap kepentingan *stakeholders*-nya dalam arti luas bukan hanya kepentingan perusahaan semata. Meskipun secara moral baik bagi perusahaan untuk mengejar keuntungan, tetapi bukan berarti perusahaan dapat mencapai keuntungan dengan cara mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak lain yang terkait didalamnya. Maka dri itu, setiap

[15] Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hal. 11.

perusahaan wajib bertanggung jawab terhadap tindakan dan dampak dari kegiatan usahanya baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholders*-nya serta lingkungan sekitar perusahaan. Dengan demikian, hal tersebut akan mempunyai makna bahwa perusahaan dalam menjalankan berbagai kegitan usahanya, mampu meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*-nya.[16]

CSR sangat berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan yang mencakup 3 hal kebijakan, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. Pada tahun 1998, konsep *Corporate Social Responsibility* semakin popular terutama setelah adanya buku Cannibas With Froks: The Triple Buttom Line karya Jhon Elkington. John Elkington menggambarkan pembangunan berkelanjutan dalam bagan triple bottom line sebagai pertemuan antar tiga pilar pembangunan (*Tripple P*) yang merupakan tujuan pembangunan yaitu, *profit*, *planet*, dan *people*. Pembangunan berkelanjutan merupakan inti dari CSR yang tidak bisa dipahami hanya sekedar dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, tetapi harus melihat semua elemen yang terkait dan membentuk sebuah sistem CSR. Jadi, setiap isu yang ada kaitannya dengan CSR harus dikaji dari prespektif *profit* (Keuntungan Perusahaan), *planet* (Keberlanjutan Lingkungan), dan *people* (Kesejahteraan Orang)

[16] Busyra Azheri, Corporate *Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 57.

dalam satu kesatuan. Hal itu disebabkan karena kondisi dan perubahan satu elemen akan mempengaruhi sistem secara menyeluruh.[17]

Pada tahun 2002 Global Compact Initiative menegaskan kembali bahwa *Tripple P* dapat diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:[18]

Tabel 2.1

Wujud Kegiatan *Tripple P*

No	Aspek	Cakupan
1.	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan), kesejahteraan social, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan, dan sebagainya.
2.	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan usaha menengah (KUB/UMKM), agro bisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain.
3.	Lingkungan	Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian populasi, serta penggunaan produksi dan energy secara efesien.

[17]Nurdizal M. Rachman, dkk, Op.cit., hal. 11-12
[18] Busyra Azheri, Op.cit., hal. 35

3. *Corporate social Responsibility* (CSR) dalam peraturan perundang-undangan

Dasar hukum pelaksanaan CSR yaitu:[19]

a. Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 1 ayat 3.
b. UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
c. UU No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
d. UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
e. Peraturan Menteri Sosial RI No.13 tahun 2012 tentang Forum Tanggung Jawab Dunia Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
f. PP No.47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

4. Tujuan dan Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tujuan CSR yaitu memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan agar kesejahteraan masyarakat sekitar semakin maju dan meningkat. Selain itu, CSR juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, bukan malah memperdayai masyarakat.

Manfaat yang timbul karena adanya pengaruh penerapan CSR yaitu:

[19] Raba Nathaniel, Pengantar Bisnis, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 140

a. Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yaitu membantu masyarakat dalam hal pengetahuan dan keahlian sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat sehingga dapat menentukan masa depannya.[20]

b. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat

Menciptakan kesejahteraan masyarakat yaitu suatu upaya yang dilakukan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mengembangkan SDM, perbaikan kualitas hidup, penyembuhan dan pencegahan masalah sosial.[21]

c. Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Menciptakan Kemandirian Masyarakat yaitu suatu upaya untuk menciptakan kemampuan masyarakat agar bisa menghadapi masalah ataupun tantangan serta dapat bertanggung jawab atas dirinya tanpa harus merugikan orang lain.[22]

5. *Coporate Social Responsibility* (CSR) dalam Perspektif Islam

Manusia diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu karena ia mempunyai kemampuan untuk memilih atau meraih sesuatu yang dikehendaki dengan sadar, namun harus memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan alam, sosial, dan Allah SWT. CSR dalam perspektif Islam yaitu realisasi dari konsep ajaran ihsan yang menjadi puncak dari

[20] Illona Vicenovie Oisena Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hal. 84

[21] Ibid., hal. 90

[22] Ibid., hal. 100

ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan yaitu melakukan perbuatan baik sehingga dapat memberikan kemanfaatan untuk orang lain agar mendapatkan ridho Allah SWT.[23] Dalam islam sudah banyak penjelasan mengenai CSR, dimana manusia merupakan *khalifah fil ardh dan abd Allah*, yang artinya manusia mempunyai tanggung jawab kepada Allah dan jua bertanggung jawab dengan sesame makhluk (manusia, hewan, dan makhluk sekitar).[24]

Sebagai khalifah yang mengemban amanah, maka harus bertindak secara adil, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat. Menurut Syed Nawad sistem tanggung jawab sosial sesuai ajaran Islam bisa dilakukan sesuai empat aksioma yaitu Keesaan Allah (Tauhid), Keseimbangan (Equilibrium), Kebebasan (Free will), Tanggung Jawab (Responsibility).[25] Menurut Muhammad Djakfar, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikanya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

1) Al-adl

Islam mengharamkan semua hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan wajib mengaplikasikan hubungan bisnis, kontrak-

---

[23] Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 160

[24] Iwan Triyonwono, *"Strategi Operasi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Syari"ah"*, IQTISAD Journal For Islamic Ekonomic, Vol. 4 No. 1, Maret 2003, hal. 15.

[25] Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 37.

kontrak, serta penjanjian bisnis dengan adil. Perusahaan sangat ditekankan untuk berbuat secara seimbang dan adil dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya, sama halnya kegiatan CSR yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan

2) Al-Ihsan

Islam menganjurkan dan memerintahkan manusia untuk selalu melakukan perbuatan yang baik agar amal yang dilakukan bisa member nilai tambah serta mengangkat derajatnya. Ihsan yaitu melakukan perbuatan yang baik tanpa ada kewajiban tertentu dalam melakukan hal itu. Ihsan merupakan beauty dan perfection pada sistem sosial. Bisnis yang dilandasi dengan unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada stakeholders. Sebaiknya CSR perusahaan dijalankan berdasarkan prinsip ihsan, sehingga CSR tersebut bukan hanya sebatas sikap obstruktif dan defensif, tetapi dilakukan secara akomodatif dan proaktif. [26]

3) Manfaat

Konsep ihsan yang telah dijabarkan diatas sebaiknya juga memiliki unsure kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal perusahaan). Sudah semestinya perusahaan memberikan manfaat yang lebih luas dan tidak statis, seperti bentuk kedermawanan

[26] Ronald J. Ebert, Ricky W. Giffin, Pengantar Bisnis, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h. 57.

dalam aspek sosial yang berupa pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal, pelestarian lingkungan, dll.

4) Amanah

Pada usaha bisnis, konsep amanah merupakan niat dan iktikad yang harus diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan[27]. Amanah itu menyangkut hak-hak Allah atas hamba-hambanya serta amanah yang berupa hak-hak sebagian hamba dengan hamba yang lainnya.

Perusahaan dalam berbisnis harus memperhatikan etika bisnis yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw yaitu Siddiq (Jujur), Amanah (Dapat Dipercaya), Fathonah (Cerdas dan Bijaksana), dan Tabliq (Keterbukaan dan Transparasi).

Dalam Islam, terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan dalam mengemban CSR perusahaan yaitu:

1) CSR terhadap para pelaku dalam perusahaan, dan stakeholders.
2) CSR terhadap lingkungan alam.
3) CSR terhadap kesejahteraan sosial secara umum.[28]

6. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan yaitu sebuah keadaan dimana seseorang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang meliputi sandang, pangan, papan, air besrih, kesempatan melanjutkan pendidikan, pekerjaan yang

[27] Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hal. 99.

[28] Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 63.

bisa menunjang kualitas hidup sehngga memiliki status sosial yang sama dengan sesama warga negara. Kesejahteraan masyarakat menurut Remi Tjiptoherijanto yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai warga masyarakat agar dapat mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.[29] Sedangkan menurut UU No. 11 tahun 2009, Kesejahteraan Sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara supaya dapat hidup lebih layak serta mampu mengembangan diri sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. [30] dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan masyarakat yaitusebuah keadaan atau kondisi masyarakat yang mampu untuk memenuhi kebutuhannya baik secara materil ataupun nonmateril yang berupa sandang, pangan, papan dan adanya peningkatan pendapatan serta tersedianya fasilitas penunjang seperti kesehatan, pendidikam, dan keagamaan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

7. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator Kesejahteraan masyarakat meliputi:[31]

1) Pendapatan

Pendapatan yaitu penghasilan masyarakat yang diperoleh dari pendapatan kepala rumah tangga dan pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan masyarakat biasanya dialokasikan untuk

[29] Ratna Ekasari, Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi,(Malang: AE Publishing,2020), hal. 28

[30] Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (1).

[31] Devani Ariestha Sari, “Analisis Fktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung”, (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2016), hal. 19-20.

konsumsi, kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan lain yang bersifat material. Adapun indikator pendapatan dibagi menjadi tiga item yaitu:

a. Tinggi > Rp. 5.000.000
b. Sedang Rp. 1.000.000 – 5.000.000
c. Rendah < Rp. 1.000.000

2) Konsumsi Pengeluaran

Gambaran kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari besar kecilnya proporsi yang dikeluarkan untuk konsumsi makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Jika proporsi pengeluaran untuk makan lebih tinggi disbanding seluruh pengeluaran rumah tangga, maka mengidentifikasi bahwa penghasilan masyarakat rendah. Semalin tinggi penghasilan masyarakat, maka semakin kecil pula pengeluaran untuk makan disbanding seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain, masyarakat akan semakin sejahtera apabila presentasi pengeluaran untuk non makan <80% dari pendapatan.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan dari orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan yang bertujuan agar anak mampu melakukan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahreraan yaitu wajib berkisar 9 tahun.

4) Perumahan

Menurut Bio Pusat Statistik (BPS), perumahan yang bisa dikatakan sejahtera yaitu tempat berlindung yang memiliki dinding, lantai dan atap baik. Bangunan yang dapat dianggap sejahtera yaitu memiliki luas lantai 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dengan status penguasaan tempat milik sendiri.

5) Kesehatan

Indikator dari kesehatan yang menjadi indicator kesejahteraan yaitu:

a. Kebutuhan gizi terpenuhi, minimal minimal perkiraan kalori dan protein yang di konsumsi yaitu 2100 kkal/ hari
b. Indikator untuk pengeluaran rata-rata dialokasikan untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
c. Indikator pengeluaran rata-rata digunakan untuk penyediaan obat-obatan dirumah, ongkos dokter, dan juga perawatan.

Tingkat kesejahteraan masyarakat bisa diukur dengan menggunakan perhitungan fisik dan non fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan skses di media masa.

8. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan yang diharapkan oleh agama islam yaitu:

1) Kesejahteraan yang mencangkup material maupun spiritual dan induvidu maupun sosial.

2) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Sebab manusia tidah hanya hidup didunia saja, tetapi juga kelak akan hidup di akhirat. Jika tidak bisa untuk mencapai keduanya, maka kesejahteraan di akhirat yang harus lebih diutamakan.

Dalam ajaran islam, kesejahteraan secara material dan spiritual di dunia dan di akhirat digambarkan dengan *Fallah.*Al-Falah dalam hal dunia yaitu berhasil mendapat kebahagiaan, kesenangan, berkecukupan dan bermartabat selama hidup di dunia. Sedangkan Al-Falah dalam konteks akhirat dibangun atas empat penyangga yaitu:[32]

a. Kebahagiaan yang kekal dan abadi tanpa mengalami kebinasaan.
b. Berkecukupan tanpa mengalami kefakiran.
c. Kemuliaan tanpa mengalami kehinaan.
d. Pengetahuan tanpa mengalami kebodohan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil karya dari peneliti terdahulu dengan menggunakan sumber yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengambilan hasil penelitian terdahulu dalam skripsi ini didasarkan pada kemiripan tema, kata kunci, serta ditinjau dari teori atau hasil-hasil penelitiannya. Dengan itu peneliti dapat menegaskan posisinya secara signifikan dalam mengembangkan pokok bahasan yang akan diteliti. Peneliti merujuk pada beberapa sumber dasar penelitian terdahulu yaitu:

---

[32] Martini Dwi Pusparini, *"Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Muqasid As-Syari'ah"*, Islamic Ekonomics Jornal. Vol.1 No. 1 , Juni 2015, hal. 2.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan
1.	Khusnul Fauziyah (2008)	Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Ledo Lestari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitarnya	Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif asosiatif, yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. CSR sebagai variabel independen dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan dasar penelitian ini adalah penelitian survey yang merupakan suatu penelitian dengan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang

			bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar PT. Ledo Lestari.[33]
2.	Andi Mapisangka (2009)	implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR PT. Batamindo Investment Cakrawala menuju kesejahteraan sosial. Indikator CSR adalah tujuan tanggung jawab sosial perusahaan, isu sosial perusahaan, dan program hubungan perusahaan. Indikator kesejahteraan hidup adalah kemajuan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan kegiatan

[33] Khusnul Fauziyah, *"Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Ledo Lestari terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitarnya"* . Jurnal Elcendikia Edisi 7. Vol III No. 1 Juni 2008, hal. 59.

			ekonomi. Berdasarkan ordinary least square, penelitian ini menyimpulkan: corporate social responsibility goal, corporate social issue, dan corporate relation program PT. BIC memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan sosial di Kawasan Industri Batamindo.[34]
3.	Dyah Ayu Setyaningrum (2011)	Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus Pada Pt. Apac Inti Corpora, Bawen)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Apac Inti Corpora terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Hasil penelitian

[34] Andi Mapisangka, "*Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*", Jurnal JESP. Vol. 1, No. 1, 2009, hal. 39.

			menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social Issue, dan Corporate Relation Program secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.[35]
4.	Farida (2014)	Analisis Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Sosial di BMT Harapan Umat Kudus	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social Issue, dan Corporate Social Program*

[35] Dyah ayu Setyaningrum, *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (skripsi* Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang 2011)

			terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian dan analisis dapat diketahui bahwa yang pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility Goal* terhadap kesejahteraan masyarakat. kedua, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Issue* terhadap kesejahteraan masyarakat. ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Program* terhadap kesejahteraan masyarakat.[36]

[36] Farida, *"Analisis Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Sosial DI BMT Harapan Umat Kudus"*. Jurnal Iqtishadia, Vol. 7, No. 2, September 2014.

5.	Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor, Abdul Wachid (2014)	Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan)	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur signifikasi pengaruh CSR terhadap peningkatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dan parsial antara variabel sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat. Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan

			masyarakat.[37]
6.	Denny Supriyatna, Purwadi, dan Enny Rahayu (2016)	Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Perkebunan PT. Rea Kaltim Plantations	Penelitian bertujuan untuk mengetahui program profit, planet and people pada aktivitas CSR, kendala-kendala saat pelaksanaan CSR dan perkembangan CSR di PT. REAK Plentation Di Desa Muai, Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan adalah kegiatan planet yang berupa infrastuktur untuk pengembangan ekonomi, dan people yang berupa pendidikan, kesehatan dan

[37] Yuniarti Wahyuningrum dkk, *"Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat"*, Jurnal Administrasi Publik (J AP), Vol. 1, No, 5.

			social kemasyarakatan dengan pola bottom up yaitu perusahaan melakukan perencanaan bersama dengan pihak musrenbangdesa, kecamatan dan kabupaten sedangkan yang untuk karyawan menurut perusahaan itu adalah kewajiban dari perusahaan. Hasil program CSR tersebut dapat memberikan dampak yang positif pada kondisi social ekonomi masyarakat setempat.[38]
7.	Lena Epriliana (2017)	Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Multi Mart	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh *corporate social responsibility* Multi Mart Batang Hari Lampung

[38]Denny Supriyatna, dkk,*Pengaruh Corporate Social Responsibility(Csr) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Perkebunan PT. Rea Kaltim Plantations*, JURNAL MASEPI, Vol. 1, No. 1, April 2016.

		Batang Hari Lmpung Timur)	Timur terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa program *corporate social responsibility* Multi Mart Batanghari Lampung Timur berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.[39]
8.	Joko Haryono, Abdul Wahid Mahsuni, dan Junaidi (2018)	Implentasi Csr Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CSR dari PT. Pertanian Harapan Timur menuju kesejahteraan masyarakat Desa Bimo, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Secara serentak dan parsial

[39] Lena Epriliana, *" Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat",* (skripsi Ekonomi Syariah, FEB, IAIN Metro, Lampung 2017).

			dimana independen Variabelnya adalah CSR Goal, CSI, CRP sedangkan variabel dependennya adalah kesejahteraan penduduk desa. Hasil penelitian ini menunjukkan tujuan tanggung jawab sosial perusahaan, masalah sosial perusahaan, perusahaan program relasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan hidup masyarakat.[40]
9.	Bobby Jayadi Pratama, Danang Manumono, dan Trismiaty (2018)	Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana implementasi CSR dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat di PT. Socfin

[40]Joko Haryono, dkk, *Implentasi Csr Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat*, E-JRA Vol. 07, No. 05, Agustus 2018

		Masyarakat Di PT. Socfin	Indonesia Bangun Bandar/Tanjung Maria. Hasil penelitian menyatakan bahwa program yang sudah terlaksana diantaranya dibidang keagamaan, kesehatan, pendidikan ,olahraga , Insfratruktur dan pembangunan ekonomi. Berdasarkan implementasi program yang ada masyarakat menilai porgram CSR PT. Socfin Indonesia 71,89 % sudah baik. Pihak perusahaan tidak melakukan perencanaan dalam program CSR, sehingga masyarakat berperan dengan cara mengajukan proposal bantuan yang akan diproses dan dikabulkan oleh perusahaan baik berbentuk bahan fisik maupun

			berbentuk dana. Sehingga dalam hal ini, masyarakat mau tidak mau aktif dalam program tersebut.[41]
10.	Robitul Khoirot An Naser dan Tirsa Neyatri Bandrang (2020)	Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Program CSR berpengaruh secara postif namun tidak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji t yaitu sebesar 2,305 t hitung > t tabel atau 2,018 (t hitung > t tabel 2,305 > 2,018) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,026 < 0,05). Berdasarkan hasil uji koefesien determinasi (R2) diperoleh hasil 0,112

[41]Bobby Jayadi Pratama, dkk, *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di PT. Socfin*, JURNAL MASEPI Vol.3, No.1, April 2018

			sehingga sumbangan pengaruh variabel (X) program CSR terhadap variabel (Y) peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 11 persen di desa Sukorejo dan sisanya 89 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.[42]

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu yang membahas masalah implementasi CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat menggunakan variabel indikator tujuan tanggung jawab sosial perusahaan, isu sosial perusahaan, dan program hubungan perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu belum membahas tentang pengaruh CSR terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari sudut pandang Islam. Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan variabel CSR dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sehingga membuat penelitian ini lebih spesifik membahas satu persatu dari poin CSR itu sendiri.

[42]Robitul Khoirot An Naser dan Tirsa Neyatri Bandrang, *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, MAHATANI, Vol. 3, No. 1, Juni 2020.

Selain itu pada penelitian ini juga membahas pengaruh CSR terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dilihat dari sudut pandang Islam.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dapat diajukan untuk menunjukkan adanya pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

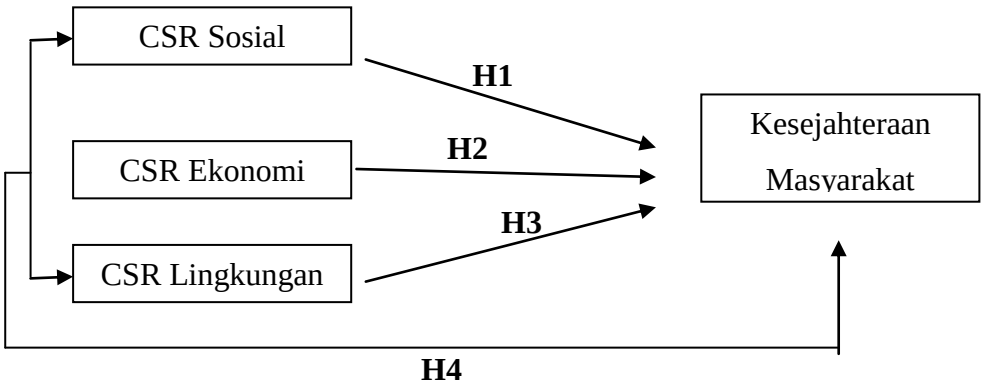

Kerangka konseptual diatas bertujuan untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat.

Adapun istilah dari kerangka konseptual tersebut adalah sebagai berikut:

Busyra azheri membagi CSR menjadi tiga apek yang biasa disebut dengan *triple bottom line* yaitu kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi, pengembangan kualitas lingkungan dan keadilan sosial. Perusahaan yang ingin mengimplementasikan konsep pembangunan berkelanjutan harus

memprioritaskan *triple P* yaitu *profit* yang menjadi wujud ekonomi, *planet* yang menjadi wujud lingkungan, dan *people* yang menjadi wujud dari aspek sosial. [43]

Tahun 2002 Global Compact Initiative menekankan kembali mengenai *triple P* yang menjadi tiga pilar CSR dengan mengemukakan bahwa tujuan dari bisnis yaitu mencari laba (*profit*), mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan usaha (*planet)* yang diterapkan dalam tiga kegiatan yaitu, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi dan kegiatan lingkungan.[44]

Keberlanjutan sebuah perusahaan bergantung dari seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan selama melakukan kegiatan produksi.[45] Semakin besar dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan terhadap masyarakat sekitar. [46] Perusahaan harus memperhatikan hal-hal yang dianggap mampu memberikan dampak yang positif, salah satunya yaitu denagn menyejahterakan masyarakat sekitar perusahaan , ketika masyarakat sekitar perusahaan sejahtera karena kontribusi dari perusahaan, maka citra perusahaan akan baik di mata masyarakat dan secara tidak langsung akan meningkatkan profit perusahaan.

---

[43] Bursya Azheri, *"Corporate social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mondatory"* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 34-35

[44] Ibid, hal. 35

[45]Ang Swat Lin Lindawati dan Marsella Eka Puspita, *"CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: IMPLIKASI STAKEHOLDER DAN LEGITIMACY GAP DALAM PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN".* Akuntansi Multiparadigma. Vol. 6 No. 1, April 2015, hal. 157.

[46] Erie Hariyanto dan Moh. Ali Al-Humaidy, *PELAKSAMAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN ZAKAT PERUSAHAAN PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARI'AH*, (Pamekasan: Duta Media, 2017), hal. 31

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan,[47] atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan. Untuk memberikan arah bagi penelitian ini, maka diajukan dan dirumuskan suatu hipotesis penelitian berdasarkan permasalahan yang ada yaitu:

1. H_o: β_1= 0, Penerapan CSR Sosial tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

   $\boldsymbol{H_a}$ **:** $\beta_1 \neq 0$, Penerapan CSR Sosial berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat

2. H_o: β_2= 0, Penerapan CSR Ekonomi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

   $\boldsymbol{H_a}$ **:** $\beta_2 \neq 0$, Penerapan CSR Ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat

3. H_o: β_3= 0, PenerapanCSR Lingkungan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

   $\boldsymbol{H_a}$**:**$\beta_3 \neq 0$, Penerapan CSR Lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat

4. H_o: β_1: β_2: β_3= 0, Penerapan CSR Sosial, CSR Ekonomi, dan CSR Lingkungan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

---

[47] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta,2014),hal. 99

$\boldsymbol{H_a}$ **:** β_1: β_2: $\beta_3 \neq$ 0, Penerapan CSR Sosial, CSR Ekonomi, dan CSR Lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat